

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Intuisi atau fasilitas dengan sejarah panjang dalam perkembangan peradaban manusia ialah perpustakaan. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, ialah sebuah lembaga dengan sistem pokok yang berfungsi untuk mencukupi keperluan edukasi, riset, informasi dan rekreasi para pemustaka beserta manajemen kumpulan karya tulis, karya cetak dan karya rekam. Selain memakai buku internet pun digunakan demi mendapatkan informasi. Fasilitas internet gratis sudah banyak disediakan banyak perpustakaan bagi semua pemustaka. Terdapat tempat untuk kegiatan penghimpunan, pengolahan dan penyebarluasan (pelayanan) segala jenis informasi, baik yang dicetak maupun yang direkam dalam berbagai media ialah disebut perpustakaan.

Latar belakang perpustakaan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk sejarah, peran sosial, perkembangan teknologi, dan dampaknya pada pendidikan dan masyarakat. Perpustakaan umum adalah lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat, menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna tanpa membedakan, hal ini ditujukan untuk seluruh masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dan pengetahuan, tak ada tetapan khas serta memuat beragam bahan atau koleksi bacaan yang mendukung dan mencukupkan keperluan dari seluruh lapisan masyarakat atau pengunjungnya (Pantur, 2016). Dengan kata lain, perpustakaan adalah lembaga atau tempat yang bertugas untuk

mengumpulkan, merawat, dan menyediakan fasilitas kepada beragam sumber informasi kepada masyarakat atau pengguna yang membutuhkan informasi tersebut. Melalui definisi tersebut menyatakan bahwa pemberian akses terhadap informasi dan pengetahuan kepada masyarakat secara umum merupakan fungsi pokok dari lembaga yang disebut perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sebuah fasilitas yang esensial dalam pengembangan sistem pendidikan. Diperlukan dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahwa kelancaran pendidikan menjadi tidak mungkin terwujud kalau tidak dibantu melalui sumber daya belajar. Sebagai pusat informasi utama, perpustakaan menjadi elemen krusial dalam kemajuan suatu lembaga, terutama dalam konteks institusi pendidikan. Kehadiran perpustakaan dianggap sebagai tulang punggung institusi tersebut, terutama dalam menghadapi tuntutan penyesuaian terhadap perkembangan informasi yang terus meningkat (Suwarno, 2010). Peran perpustakaan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya memajukan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat nasional. Menurut pandangan Rahayuningsih (2007) yang menuturkan bahwa didalam lingkungan pendidikan tertentu seperti sekolah dasar, sekolah menengah atau jenis sekolah lainnya sebuah lembaga perpustakaan bertugas menyediakan fasilitas kepada pelajar, guru dan staf sekolah. Lebih dari itu, perpustakaan hadir dengan tujuan memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa tanpa diskriminasi berdasarkan agama, usia, atau faktor lainnya.

Tiap-tiap perpustakaan mempunyai berbagai tujuan yang bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan dan kelompok pemustaka yang dilayani.

Dalam konteks perpustakaan sekolah, tujuan-tujuannya sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah memberikan siswa sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan mendukung pendidikan yang sedang dijalani. Untuk mencapai tujuan ini, perpustakaan sekolah harus memiliki koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan mampu memperkuat efektivitas proses pembelajaran, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Sutarno, 2003). Kemudian menurut Bafadal (2015) peran edukasi ialah satu diantara komponen vital tentang metode belajar mengajar yang artinya mendidik belajar mandiri pada pelajar dengan cara memberikan buku fiksi maupun buku non fiksi selain itu buku di sekolah difokuskan dengan kurikulum sekolah sehingga mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jika perpustakaan sekolah menyajikan koleksi yang beragam dan menarik bagi siswa, hal ini tentu akan menciptakan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan waktu luang mereka dengan berselancar di perpustakaan sekolah. Melalui tekad yang tinggi demi menggunakan perpustakaan sekolah, pelajar pun bakal merasakan dampak positif dalam berbagai aspek, seperti peningkatan minat baca, perluasan wawasan, perolehan ide-ide baru, dan kemampuan untuk berdiskusi dengan teman sebaya perihal segala yang mereka baca atau pelajari di perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah bukan hanya menjadi tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pertukaran pengetahuan di antara siswa.

Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan fasilitas ke berbagai sumber daya dan layanan yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Artinya, perpustakaan sekolah ini memiliki tujuan khusus untuk menunjang aktivitas pembelajaran dan pendidikan di lingkungan sekolah itu serta memberikan fasilitas ke berbagai bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan. Dari penjelasan definisi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu kegunaan perpustakaan sekolah adalah memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran di sekolah dan membantu mencapai sasaran pendidikan. Demi memperoleh tujuan ini, penting bagi guru, siswa, dan staf sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh anggota sekolah.

Pada proses pembelajaran perpustakaan juga mempunyai peran yang penting, karena berfungsi sebagai saluran akademis yang menghubungkan guru dan siswa. Perpustakaan memberikan layanan kepada guru dengan menyediakan sumber-sumber pembelajaran dan alat bantu pengajaran. Tujuannya adalah untuk memperkaya pengalaman pengajaran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan tidak hanya harus memberikan layanan yang baik kepada guru, tetapi juga perlu memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Bagi siswa, perpustakaan diharapkan menjadi sebuah sumber pembelajaran yang sangat berharga. Artinya, perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan menyediakan bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pendidikan mereka.

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan pokok untuk memotivasi dan memperluas minat serta bakat siswa dan guru dalam membaca dan menulis. Selain itu, perpustakaan berusaha untuk mengenalkan mereka pada teknologi informasi dan memberikan pembelajaran tentang kemampuan mengakses informasi secara mandiri. Perpustakaan adalah alat yang dapat memberikan motivasi terhadap pelajar supaya belajar secara mandiri dan merangsang minat baca, seperti yang diungkapkan oleh (Rimbarawa, 2006). Perpustakaan dianggap sebagai tempat atau sarana yang mendukung dalam meningkatkan semangat belajar, mengembangkan minat dalam membaca, dan mendorong siswa untuk terbiasa belajar secara mandiri. Menurut pemaparan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan perpustakaan sangatlah penting terutama di lingkungan lembaga pendidikan.

Perpustakaan sekolah juga bertujuan menjadi sumber daya yang mendukung kurikulum pendidikan dengan menyediakan koleksi bahan bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam pemahaman dan eksplorasi berbagai topik yang diajarkan di sekolah. Semua upaya ini dilakukan dengan maksud untuk menarik perhatian siswa agar aktif mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Akhirnya, perpustakaan sekolah diharapkan tetap hidup dan aktif, serta digunakan secara optimal sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi seluruh komunitas sekolah.

Perpustakaan sekolah yang telah dilengkapi dengan beragam fasilitas dan koleksi yang layak, namun bakal selalu sepi apabila para pengguna tidak

mempunyai ketertarikan demi mengunjungi perpustakaan tersebut. Pada dasarnya, perpustakaan sekolah dianggap sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun, jarang sekali terjadi perpustakaan yang ramai didatangi oleh pelajar ketika jam istirahat maupun setelah pulang sekolah, meskipun banyaknya pelajar di sekolah sampai ratusan bahkan ribuan. Situasi ini menggambarkan rendahnya minat pelajar demi mengakses perpustakaan.

Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya adalah elemen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya dan memiliki peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Fungsinya mencakup pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, sesi jam membaca, serta memiliki macam fasilitas yang bisa digunakan oleh pengguna perpustakaan, antara lain: fasilitas sirkulasi, fasilitas kepastakaan, fasilitas internet dan fasilitas informasi. Selain itu perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya dikenal memiliki beragam fasilitas yang mendukung aktivitas belajar siswa. Ruangnya terawat dengan baik, membuat area yang bersih dan nyaman bagi mereka yang ingin fokus dalam kegiatan membaca dan belajar. Selain atmosfer yang menyenangkan, perpustakaan ini juga membanggakan koleksi buku yang cukup beragam dan relevan dengan kebutuhan siswa. Koleksi buku yang tersedia tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga buku-buku referensi, fiksi, dan non-fiksi yang dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan minat baca siswa. Fasilitas tersebut menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang tidak hanya memfasilitasi belajar, tetapi juga menjadi tempat yang menginspirasi dan meningkatkan dan

menambah selera baca pelajar. Keberadaan perpustakaan yang lengkap dengan berbagai fasilitas ini tentu menjadi nilai tambah bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Dengan perannya selaku pendukung aktivitas belajar di sekolah, pengelola perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya berupaya memberikan pelayanan yang optimal. Upaya ini mencakup penyediaan koleksi, layanan, dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna secara efektif. Pelayanan yang berkualitas, diperkirakan bisa meningkatkan minat pengguna, terutama pelajar, demi keaktifan menggunakan perpustakaan dalam rangka mencukupi keperluan informasi terkait metode pembelajaran sekalipun informasi umum lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya dianggap telah memenuhi kriteria nasional dalam hal administrasi dan telah menyediakan beragam fasilitas serta koleksi.

Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya adalah fasilitas yang disediakan untuk siswa, guru, staf, dan warga sekolah, dengan tujuan untuk mengakses informasi dan mendayagunakan berbagai fasilitas yang tersedia di dalam perpustakaan. Namun, secara keseluruhan, tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan ini masih belum mencapai potensi maksimalnya. Terutama, kunjungan dari siswa masih relatif rendah.

Berdasarkan data dan hasil wawancara awal dengan petugas perpustakaan pada hari Selasa 25 September 2023, bersama dengan Bapak Ferry, diperoleh informasi bahwa pada bulan April 2023, terjadi penurunan drastis jumlah

kunjungan ke Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya, hanya ada 9 pengunjung. Pada bulan Mei, terjadi peningkatan (190 pengunjung), namun mengkhawatirkan pada bulan Juli hanya 7 pengunjung, Agustus (28 pengunjung), September (12 pengunjung), dan Oktober (32 pengunjung). Perbandingan ini dengan kunjungan pada bulan-bulan sebelumnya menunjukkan angka yang sangat rendah, seperti pada Januari (304 pengunjung), Februari (329 pengunjung), dan Maret (117 pengunjung). Hal ini mencerminkan penurunan signifikan dalam kunjungan ke Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

Kurangnya frekuensi siswa berkunjung ke perpustakaan dapat diatributkan kepada faktor-faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh setiap siswa. Faktor internal melibatkan kebutuhan dan minat pribadi siswa untuk menggunakan perpustakaan, yang merupakan hasil dari keinginan mereka sendiri. Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan dorongan dari pihak lain yang mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih menghabiskan waktu istirahat di kantin sekolah daripada pergi ke perpustakaan. Sebagian dari mereka menunjukkan kurangnya minat untuk mengunjungi perpustakaan, karena kesibukan dengan berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler dan keanggotaan dalam organisasi. Hal ini menyebabkan sebagian siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan. Lebih memprihatinkan

lagi, terdapat siswa yang merasa malu untuk pergi ke perpustakaan meskipun sebenarnya mereka tertarik untuk membaca buku yang tersedia di perpustakaan. Situasi ini menunjukkan adanya hambatan sosial atau perasaan malu yang dapat mempengaruhi akses siswa ke fasilitas perpustakaan.

Menurut latar belakang masalah di atas maka, peneliti mendapatkan gambaran mengenai situasi yang terjadi di perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Rendahnya Kunjungan Perpustakaan di SMP Katolik Angelus Katolik Custos Surabaya” yang bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya kunjungan perpustakaan di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang di atas, fokus permasalahan untuk subjek penelitian ini adalah faktor rendahnya kunjungan ke Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kunjungan perpustakaan di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

1.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya kunjungan perpustakaan di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk berbagai pihak di masa ini dan masa yang akan datang. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga dalam pengembangan penelitian di bidang perpustakaan, terutama yang berkaitan dengan faktor rendahnya minat kunjungan siswa ke perpustakaan.
 - b. Penelitian ini semoga menjadi stimulus bagi penelitian lain dalam melakukan kajian lanjutan mengenai tema yang sama atau topik yang serupa. Salah satunya adalah melakukan pengujian statistika untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi SMP Katolik Angelus Custos Surabaya

Bahwa dari penelitian ini dapat menghasilkan kontribusi untuk membantu sekolah dalam meningkatkan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan serta memanfaatkan koleksi serta fasilitas yang ada di perpustakaan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wujud praktik ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama studi di perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan tipe perpustakaan yang terletak di dalam lingkungan sistem pendidikan formal, meliputi tingkat pendidikan dasar dan menengah. Ini adalah sarana yang mendukung proses belajar-mengajar di institusi pendidikan resmi. Perpustakaan sekolah berperan aktif dalam mendukung pembelajaran siswa dengan menyediakan beragam informasi sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti yang diungkapkan oleh (Darmono, 2007). Pentingnya perpustakaan sekolah merupakan faktor utama dalam mendukung pencapaian amanat pendidikan di lingkungan sekolah.

Menurut Bafadal (2015) dalam mendukung proses belajar mengajar, melakukan penelitian sederhana, memberikan berbagai bacaan serta memberikan berbagai bacaan serta memberikan tempat rekreasi yang dapat sepenuhnya digunakan oleh para pengguna perpustakaan sekolah merupakan

salah satu fungsi krusial dari adanya perpustakaan di kawasan sekolah. Hal ini mencakup pembelajaran yang terkait langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, serta kegiatan penelusuran buku-buku lain yang tidak termasuk dalam kurikulum. Ketika melihat dari perspektif alasan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, mereka memiliki tujuan belajar, berlatih dalam mencari informasi dalam koleksi perpustakaan sekolah, dan mendapatkan informasi. Beberapa siswa juga datang hanya untuk mengisi waktu luang atau bersifat rekreasi.

Peran perpustakaan sekolah memiliki signifikansi yang besar dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dan peningkatan mutu pendidikan serta pengajaran. Dengan adanya perpustakaan sekolah, siswa memiliki peluang untuk mengunjungi dan menggunakan koleksi perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan mereka. Disamping itu, perpustakaan sekolah berperan dalam memperluas kemampuan siswa dalam memahami informasi, mendorong minat baca, dengan tujuan akhir menghasilkan individu yang mampu belajar secara mandiri. Ini akan membentuk karakter siswa sebagai pembelajar yang aktif dan independen. Perpustakaan sekolah adalah komponen integral dari keseluruhan program sekolah, bersama dengan berbagai elemen pendidikan dan pengajaran lainnya. Melalui perpustakaan ini, siswa memiliki fasilitas untuk terus mengembangkan diri mereka secara berkelanjutan.

Secara umum, peran perpustakaan sekolah dalam lingkungan sekolah sangatlah penting demi menjangkau efektivitas belajar mengajar, dan perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan informasi. Selain

itu, perkembangan perpustakaan sekolah selalu mengikuti evolusi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Rahayuningsih (2007) menjelaskan ada beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan pembelajaran, dimana siswa siswi dapat melatih kemampuan menggunakan informasi dan guru dapat memperoleh bahan tambahan serta bantuan dalam proses mengajar untuk memperluas pengetahuan.
- b. Mendukung siswa dalam mengklarifikasi dan meluaskan pemahamannya di berbagai mata pelajaran, dengan menggunakan perpustakaan sebagai tempat eksplorasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum.
- c. Mendorong pertumbuhan minat serta pola pikir membaca yang mengarah pada kebiasaan membaca secara mandiri, melalui penambahan variasi koleksi buku.
- d. Memberikan dukungan kepada siswa dalam pengembangan bakat, minat, serta kegemaran mereka.
- e. Melatih siswa untuk mencari informasi melalui perpustakaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas oleh guru.
- f. Sebagai area yang menyediakan materi hiburan yang bermanfaat, melalui koleksi buku yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kecerdasan siswa.
- g. Meluaskan peluang belajar bagi siswa di luar lingkup pembelajaran yang terjadi di dalam ruang kelas.

Sedangkan menurut Sumantri (2008), perpustakaan sekolah memiliki fungsi penting sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber informasi yang memperluas dan mengklarifikasi pengetahuan teknologi, mendukung pembelajaran, dan sebagai tempat untuk melakukan penelitian sederhana bagi siswa dan guru.
- b. Bagi guru, perpustakaan sekolah adalah tempat untuk mencari informasi dan referensi yang dibutuhkan dalam proses pengajaran.
- c. Merupakan tempat di mana siswa dapat mengembangkan minat membaca secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut M. Yusuf, Pawit & Suhendar (2005), perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi edukatif mencakup seluruh fasilitas, sarana, dan prasarana perpustakaan, terutama koleksi buku, yang dapat mendukung proses belajar siswa.
- b. Fungsi informatif bertujuan menyediakan koleksi yang memberikan informasi relevan bagi kepentingan guru dan siswa.
- c. Fungsi kreasi, meskipun bukan fungsi utama, berperan penting dalam meningkatkan intelektual dan inspirasi.
- d. Fungsi riset menjadikan koleksi perpustakaan sebagai bahan untuk melakukan penelitian sederhana.

Dari rangkuman fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah yang disampaikan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran perpustakaan dalam lingkungan sekolah memiliki peran yang krusial dan

memberikan manfaat besar bagi siswa dan guru. Peran ini meliputi bantuan dalam memperoleh serta meningkatkan informasi, mengikuti kemajuan pengetahuan, memperoleh keterampilan, dan membentuk sikap yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

1.6.2 Koleksi Perpustakaan

Koleksi ialah sebutan yang umum dipakai di dunia perpustakaan guna menyebut berbagai jenis bahan perpustakaan yang perlu tersedia di perpustakaan. Koleksi perpustakaan ialah sumber informasi yang tidak hanya mencerminkan hasil karya manusia dari masa lalu dan masa kini, tetapi juga masa depan. Jika pengembangan koleksi perpustakaan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan akan ditinggalkan oleh para penggunanya karena koleksi adalah aset utama bagi sebuah perpustakaan. Menurut Kohar (2003) koleksi perpustakaan ialah sebuah perkembangan dan keperluan alternatif dari pengguna perpustakaan mengenai perangkat rekam informasi melalui jangkauan beragam format bahan yang sebanding. Kemudian menurut Sinaga (2011) menekankan pentingnya perpustakaan sekolah untuk aktif dalam memberikan koleksi yang terkini, menarik, dan relevan sama keperluan siswa dan masyarakat sekolah. Hal ini menggarisbawahi perlunya upaya berkelanjutan dalam memperbaharui koleksi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan minat baca yang berkembang.

Koleksi perpustakaan sekolah mencakup seluruh jenis bahan perpustakaan yang disediakan, disimpan, diolah, dan dimanfaatkan oleh siswa serta guru untuk menunjang proses belajar mengajar. Ditata dan digunakan demi keperluan belajar saat aktivitas belajar dan ketika aktivitas membaca beserta mencari informasi untuk segenap masyarakat yang memerlukan dari seluruh koleksi sumber informasi tersebut (M. Yusuf, Pawit & Suhendar, 2005). Koleksi ini bisa terdiri dari buku teks, buku referensi, majalah, jurnal, artikel, multimedia, dan sumber digital lainnya. Setiap bahan dalam koleksi perpustakaan dipilih dengan cermat untuk memastikan relevansi dan kualitasnya, sehingga dapat mendukung berbagai kebutuhan akademis dan pengembangan pengetahuan. Selain itu, koleksi ini juga diperbarui secara berkala untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, memastikan bahwa sumber daya yang tersedia selalu up-to-date dan bermanfaat bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat penyimpanan bahan bacaan, tetapi juga pusat informasi dan pembelajaran yang dinamis, membantu siswa dan guru mencapai tujuan pendidikan mereka.

Kemudian Soeatminah (1992) menyatakan bahwa proses seleksi ini dimaksudkan agar koleksi perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna, sehingga pemanfaatan perpustakaan dapat diarahkan dengan tepat. Proses seleksi koleksi perpustakaan bertujuan untuk memastikan bahwa bahan bacaan dan sumber informasi yang tersedia selalu relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pengguna. Dengan

melakukan seleksi yang tepat, perpustakaan dapat menyusun koleksi yang tidak hanya up-to-date, tetapi juga sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Hal ini penting agar perpustakaan dapat terus menjadi sumber informasi yang andal dan berguna bagi pemustaka. Melalui proses seleksi yang cermat, perpustakaan dapat mengarahkan pemanfaatan koleksi dengan lebih efektif, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan (Soeatminah, 1992). Dengan demikian, perpustakaan dapat mempertahankan fungsinya sebagai pusat ilmu pengetahuan yang adaptif terhadap perubahan dan perkembangan di masyarakat.

Berkaitan dengan hal itu Menurut (M. Yusuf, Pawit & Suhendar, 2005) jenis koleksi perpustakaan sekolah adalah: koleksi buku dan koleksi non buku. Pada jenis koleksi buku dapat digolongkan atas dua bagian yaitu: buku non fiksi yaitu buku yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam, budaya, kondisi sosial, sejarah dan lain sebagainya. Yang termasuk kedalam buku fiksi adalah: buku ilmiah, ilmiah populer, informasi umum, dan informasi khusus, termasuk kedalamnya buku teks yang merupakan suatu buku tentang suatu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika dan organisasi tertentu sehingga memudahkan proses pembelajaran oleh guru maupun murid, buku pelengkap adalah jenis buku yang masih tergolong kepada jenis buku teks tetapi berfungsi sebagai penunjang pelajaran atau penunjang buku teks, buku penunjang dikalangan seolah sering disebut buku bacaan, atau bahkan ada yang menyebutnya sebagai buku perpustakaan meskipun istilah ini kurang tepat. Contohnya: pustaka alam, Mamalia Darat, Teknik Bertenak Ayam. Kemudian

jenis koleksi buku berikutnya adalah buku referensi atau rujukan. Sementara koleksi bukan bahan buku adalah seperti:

- a. Majalah dan surat kabar seperti majalah bobo dan majalah lainnya,
- b. Pamflet yang berisi permasalahan menarik dan hangat,
- c. Brosur yang berisi ajakan,
- d. Guntingan surat kabar,
- e. Gambar atau lukisan,
- f. Globe,
- g. Koleksi bahan bukan buku lainnya. Seperti plakat, piala, kenang-kenangan, film, kaset video, dan lain sebagainya.

1.6.3 Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan adalah elemen penting yang harus tersedia di setiap jenis perpustakaan, termasuk di lingkungan perpustakaan sekolah. Prinsip dasarnya adalah menyediakan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengunjungnya agar layanan tersebut dapat memberikan manfaat yang optimal. Penyelenggaraan pelayanan perpustakaan harus disesuaikan dengan tujuan sejalan dengan visi, misi, serta arah organisasi perpustakaan yang bersangkutan.

Memberikan pelayanan adalah salah satu peran inti dari sebuah perpustakaan. Selain menyiapkan sumber-sumber informasi dan merawat informasi yang ada untuk pengguna perpustakaan, perpustakaan juga memiliki

tanggung jawab utama dalam memberikan layanan yang bertujuan agar sumber informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pengguna (Rifai, 2013).

Dengan tugas utama yang sangat penting ini, konsep pelayanan perpustakaan telah berkembang menjadi dimensi baru dalam layanan perpustakaan dan informasi. Pada awalnya, pelayanan perpustakaan hanya berfokus pada penyediaan berbagai materi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan kepada pengunjung yang datang dan meminta. Namun, saat ini pendekatan tersebut telah berubah, di mana semua materi bacaan dan sumber informasi harus tersedia di lokasi di mana mereka dibutuhkan. Ini berarti bahwa setiap individu yang membutuhkan informasi dan sumber-sumber informasi harus dapat mengaksesnya dengan cepat dan efisien (M. Yusuf, Pawit & Suhendar, 2007).

Pelayanan kepada pengunjung di perpustakaan harus dijalankan dengan tingkat optimal untuk mencapai tujuan perpustakaan. Lebih dari itu, memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung dapat berdampak pada kepuasan mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi yang mereka butuhkan. Menurut Aziz (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa kepuasan individu setiap pengunjung adalah hal yang terlihat dan penting. Namun, di beberapa perpustakaan, masih ada persepsi bahwa petugas layanan perpustakaan kurang ramah, serta pandangan bahwa pengunjunglah yang membutuhkan petugas. Terkadang, pelayanan diberikan

semata-mata untuk menjaga kelancaran proses pelayanan kepada pengunjung tanpa memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan karier petugas.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah juga memerlukan pemberian layanan agar fasilitas perpustakaan dan sumber dayanya dapat dimanfaatkan oleh anggota komunitas sekolah. Secara praktis, perpustakaan sekolah menyediakan berbagai layanan yang ditujukan kepada pengguna perpustakaan. Layanan tersebut bisa menjadi identitas unik dari perpustakaan sekolah dan menjadi faktor pembeda antara satu perpustakaan dengan yang lainnya. Berbagai faktor mempengaruhi variasi layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah, seperti kekurangan tenaga perpustakaan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah itu sendiri.

1.6.4 Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan menjadi sisi lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Berulang kali terdapat permasalahan perpustakaan adalah permasalahan “ketiadaan” atau “ketidakberdayaan” sarana perpustakaan. Mulai dari ketiadaan tempat, tidak adanya koleksi, tidak adanya sarana pendukung, dan sarana prasarana lainnya. Biasanya tiap level sekolah mempunyai karakteristik masing-masing dalam perencanaan fasilitas. Namun yang penting dalam pengelolaan fasilitas harus diperhatikan 3 hal yakni:

- a. Nyaman (Comfort)
- b. Terbuka (Welcome)
- c. Kemudahan bagi pengguna (User-friendly)

Saat kita mendesain sarana untuk perpustakaan sekolah, paling tidak ada sebagian aturan yang wajib diwujudkan:

- a. Tata letak harus dapat menunjukkan bahwa perpustakaan dapat difungsikan dengan baik.
- b. Desain harus memperhatikan aspek estetika dan ergonomis.
- c. Akses ke bahan pustaka ruang, dan informasi harus mudah bagi semua pengguna.
- d. Harus diperhatikan masalah arus 'lalu-lintas' pengguna, keselamatan dan keamanan.
- e. Ruangan diusahakan dapat mengakomodir kebutuhan pengguna, juga tentunya untuk keperluan penyimpanan dan pengolahan.

Menurut Nisa (2016), untuk mencapai tujuan dan menjalankan fungsi perpustakaan dengan efektif, aktivitas pelayanan perpustakaan harus didukung oleh fasilitas yang memiliki kualitas tinggi serta fasilitas dan infrastruktur yang layak. Dengan kata lain, agar perpustakaan dapat berfungsi efektif, penting untuk memiliki sarana yang bagus dan infrastruktur yang layak. Ruangan perpustakaan harus disesuaikan dengan jumlah pengunjungnya sebagai faktor kunci. Selain itu, perabotan seperti rak buku, kursi, meja baca, area sirkulasi, dan lain sebagainya diperlukan untuk menyokong pelayanan perpustakaan. Kehadiran fasilitas ini memiliki peran penting karena dapat mempermudah penggunaan dan akses ke bahan-bahan perpustakaan yang tersedia.

Sarana perpustakaan mencakup seluruh perlengkapan yang memudahkan pengguna ketika menggunakan layanan perpustakaan dan membantupustakawan ketika mengelola perpustakaan (Lawe, Listiani, Harindah, Syanne & Senduk, 2016). Fasilitas perpustakaan yang memadai dapat menyajikan kenyamanan dan meningkatkan ketertarikan pengguna. Kolaborasi untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan sangat penting dan tidak hanya bergantung pada petugas perpustakaan saja.

Kemudian Moenir (2016) menjelaskan indikator-indikator fasilitas perpustakaan yaitu:

- a. Ruang perpustakaan. suatu perpustakaan diharapkan mempunyai sejumlah ruangan untuk memenuhi berbagai kegiatan perpustakaan.
- b. Peralatan perpustakaan. perabotan perpustakaan merupakan kelengkapan dari sebuah instrumen yang diperlukan dalam memenuhi koleksi, tempat bekerja petugas perpustakaan, dan sebagai tempat ruang baca pengguna perpustakaan.
- c. Koleksi buku bacaan. Koleksi diartikan sebagai modal dasar sebuah perpustakaan dalam menentukan dan menunjang terhadap kelancaran pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

1.6.5 Tata Ruang Perpustakaan

Penataan ruang perpustakaan sekolah menjadi landasan utama dalam menjalankan segala aktivitas yang berkaitan dengan fungsi dan pelayanan

perpustakaan. Hal ini tidak hanya berdampak pada optimalisasi layanan yang disediakan, tetapi juga pada kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung berbagai kegiatan di dalamnya. Dengan ruang yang tertata dengan baik, pengguna perpustakaan, baik itu siswa maupun staf, mempermudah mencari sumber informasi yang mereka perlukan, berinteraksi dengan koleksi yang ada, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi. Dengan kata lain, penataan ruang perpustakaan merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan bagi seluruh komunitas sekolah.

Ruang perpustakaan adalah lingkungan saat seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan perpustakaan berlangsung, hal ini mencakup segala macam aktivitas seperti membaca, meminjam buku, mengakses informasi, dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh perpustakaan (M. Yusuf, Pawit & Suhendar, 2007). Penataan ruangan perpustakaan haruslah dilakukan secara hati-hati, memperhitungkan beragam faktor yang terkait. Gedung perpustakaan dianggap sebagai sarana yang sangat vital ketika pengoperasian perpustakaan (Darmono, 2001). Untuk menciptakan gedung perpustakaan yang memikat, dibutuhkan perancangan yang matang. Dalam hal ini, perpustakaan dipandang sebagai sebuah organisasi dengan sub-sistem yang berbeda-beda, sehingga perancangan gedung dan ruang perpustakaan harus mengamati fungsi masing-masing ruang, serta unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik secara interior maupun eksterior (Lasa, 2005).

Kemudian Suwarno (2011) mengatakan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mendesain ruangan, yaitu: (a) Aspek fungsional merupakan penataan ruangan yang secara keseluruhan mampu mendukung kinerja perpustakaan, baik petugas maupun pemustaka. Penataan ruangan yang fungsional dapat tercipta jika antar ruang mempunyai hubungan yang fungsional antara arus bahan pustaka dan peralatan lainnya, maka arus pergerakan pemustaka perpustakaan dapat mengalir dengan lancar. Jika antar ruangan saling mendukung, maka akan tercipta fungsi penataan ruangan yang optimal; (b) Aspek psikologis pemustaka maksudnya penataan ruangan bisa mempengaruhi psikologis pemustaka. Apabila dikaji dari aspek tersebut, maka tujuan penataan ruangan adalah agar pemustaka merasa nyaman, tenang, dan leluasa bergerak di perpustakaan. Kondisi tersebut dapat diciptakan dengan penataan perabot perpustakaan, pilihan warna dinding yang juga mempengaruhi rasa tenang. Warna netral sangat menunjang suasana tenang di perpustakaan;

(c) Aspek estetika berkaitan dengan keindahan ruangan perpustakaan. Keindahan penataan ruangan salah satunya bisa perabot yang digunakan. Penataan ruangan yang serasi, bersih, dan tenang bisa mempengaruhi kenyamanan pemustaka untuk berlama-lama di perpustakaan; (d) Aspek keamanan bahan pustaka terbagi dalam dua bagian. Pertama, faktor keamanan bahan pustaka akibat kerusakan secara alamiah dan kedua, faktor kerusakan akibat manusia. Penataan ruangan harus memperhatikan kedua faktor tersebut. Masuknya sinar matahari dengan panas yang cukup tinggi secara langsung ke ruangan, sebaiknya dihindari apalagi bila langsung mengenai koleksi. Begitu

pula desain untuk hal pengawasan yang dapat mengantisipasi kerusakan karena faktor manusia.

1.6.6 Motivasi

Sebuah perpustakaan sekolah, yang berperan sebagai sumber untuk keperluan akademis, informasi, dan hiburan bagi anggota sekolahnya, serta memberikan beragam layanan dan fasilitas, tidak akan dikenal jika tidak ada upaya terus-menerus dalam memahami dan memupuk motivasi para penggunanya. Memahami motivasi pengguna merupakan langkah krusial untuk memaksimalkan fasilitas dan layanan yang ditawarkan, serta merencanakan strategi ke depan guna mencapai tujuan perpustakaan. Motivasi sendiri adalah minat yang muncul karena adanya rangsangan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Di konteks siswa sekolah menengah pertama (SMP), motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti peran pustakawan, guru, orang tua, teman, kondisi gedung dan koleksi perpustakaan, serta faktor lainnya. Faktor penguat seperti penghargaan, pujian, sikap yang bersahabat, dukungan, dan pemberian tugas sering menjadi pemicu yang memotivasi mereka untuk memanfaatkan perpustakaan. Ini sejalan dengan pandangan Uno (2013) yang menyatakan bahwa motivasi muncul karena dorongan internal seperti keinginan untuk berhasil, keinginan untuk belajar, dan aspirasi terhadap tujuan, sementara dorongan eksternal berasal dari luar individu seperti penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Ghufron, M. N. & Risnawita (2011) menjelaskan bahwa motivasi merujuk pada faktor-faktor internal dalam diri individu yang menggerakkan keinginan mereka demi melaksanakan tindakan tertentu dan demi memperoleh tujuan. Motivasi yang dimiliki individu tersebut akan mengarahkan mereka untuk melakukan tindakan yang bertujuan menggapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Menurut Sardiman (2011) mengidentifikasi beberapa peran motivasi, yang termasuk:

- a. Merangsang individu untuk bertindak dan bertindak sebagai inisiator yang membebaskan tenaga.
- b. Mengarahkan aktivitas, yaitu menunjukkan jalur menuju sasaran yang ingin dicapai.
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, sambil menghindari tindakan yang tidak relevan untuk mencapai sasaran tersebut.

Menurut Darmono (2001) peran perpustakaan sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan perpustakaan adalah bahwa penggunaan perpustakaan sekolah memiliki dampak yang signifikan pada pencapaian akademis siswa. Siswa yang secara rutin berkunjung ke perpustakaan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan ketika pelajar yang tidak memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggalakkan siswa agar lebih aktif dalam memanfaatkan perpustakaan.

Dalam situasi ini, siswa membutuhkan dorongan atau motivasi baik dari guru maupun pustakawan sekolah agar merasa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan atau melakukan pencarian informasi untuk mendapatkan sumber pengetahuan. Selain itu, diharapkan guru dapat memberikan tugas kepada siswa sehingga mereka merasa termotivasi untuk datang ke perpustakaan dan membereskan tugas dari guru. Dorongan dari pihak sekolah, baik guru maupun pustakawan, memegang peran penting dalam mendorong siswa agar aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

1.6.7 Minat Siswa

Minat adalah manifestasi dari ketertarikan atau kecenderungan kita terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu. Seperti yang dikatakan Slameto (2015) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu, minat juga merupakan elemen yang memengaruhi tingkat motivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tersebut. Tingkat minat yang tinggi pada suatu hal seringkali menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk lebih bersemangat dalam mempelajari, mengikuti, atau terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini menggambarkan betapa kuatnya pengaruh minat terhadap motivasi individu dalam menjalani suatu aktivitas.

Dalam lingkup pendidikan atau riset, pengukuran minat seringkali dilakukan untuk memahami tingkat ketertarikan individu terhadap suatu subjek atau topik tertentu. Penting untuk dicatat bahwa minat dapat sangat berbeda

antara satu individu dengan individu lainnya. Beberapa orang memiliki minat yang kuat pada suatu bidang, sementara yang lain menunjukkan minat yang lebih rendah atau bahkan tidak tertarik sama sekali. Selain itu, minat juga dapat berubah seiring dengan perjalanan waktu dan pengalaman yang dialami oleh individu.

Minat belajar yang tinggi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar karena individu yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan berkomitmen dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap subjek tersebut. Menurut Magdalena (2012) mengartikan minat sebagai representasi dari ketertarikan terhadap suatu objek yang menarik perhatian, yang kemudian memicu dorongan dan kecenderungan untuk menggali lebih dalam pengetahuan tentangnya. Rahmat (2018) mendefinisikan minat sebagai keadaan di mana seseorang memberikan perhatian pada suatu hal dengan dorongan ingin tahu yang kuat untuk mempelajarinya dan membuktikannya. Kemudian Handayani, K. H., & Laugu (2007) menjelaskan bahwa pemustaka dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Kebutuhan, kebutuhan pengguna yang sangat beragam tergantung pada tujuan dan kepentingan mereka dalam mencari informasi.

- b. Motif, motif pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan juga menjadi pendorong penting, apakah mereka mencari informasi untuk keperluan akademis, profesional, atau personal.
- c. Minat, minat dapat disebut sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat pengguna terhadap subjek tertentu juga mempengaruhi seberapa sering dan intensif mereka memanfaatkan koleksi yang tersedia.

2. Faktor eksternal

- a. Koleksi, kelengkapan koleksi yang dimiliki perpustakaan sangat berpengaruh, karena semakin lengkap dan terupdatenya koleksi yang tersedia, semakin besar pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- b. Layanan, keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka juga menjadi faktor penentu, di mana pustakawan yang terampil dapat membantu pengguna menemukan informasi dengan lebih efisien dan efektif.
- c. Fasilitas, ketersediaan fasilitas seperti ruangan, rak buku, meja, kursi, koleksi, dan koneksi internet dapat mendukung pemustaka dalam memanfaatkan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan.

Kemudian menurut Handoko (1999) dalam Prawati, (2002), tingkat pemanfaatan koleksi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan keinginan pengguna dalam memanfaatkan koleksi, meliputi: tingkat kebutuhan para pengguna, dan minat para pengguna.

Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan koleksi yaitu: kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas untuk pencarian koleksi, dan keterampilan pustakawan dalam melayani.

Berdasarkan beragam pandangan para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat merujuk pada kecenderungan atau keinginan yang kuat dari individu terhadap suatu objek atau aktivitas khusus. Hal ini meliputi ketertarikan, keinginan, serta antusiasme yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal.

1.6.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya sebagai sumber perbandingan dan pedoman, yang membantu dalam merancang penelitian ini dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti perlu memanfaatkan hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya sebagai referensi, untuk menghindari duplikasi dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam penggunaan data yang sama. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka teoritis, peneliti mengakui bahwa hasil penelitian sebelumnya memiliki peran penting sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini tetap mempertahankan fokusnya pada perpustakaan sebagai objek penelitian, walaupun subjek dan teori yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian serupa yang sedang dilakukan oleh peneliti ini:

1. Sari (2018) dengan judul Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi di SMP N 2 Trimurjo). Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan field research dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini di Perpustakaan SMP N 2 Trimurjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan di SMP N 2 Trimurjo disebabkan oleh beberapa faktor seperti keengganan siswa, kurangnya koleksi buku, siswa lebih memilih untuk berbincang dengan teman di kelas, dan kurangnya motivasi. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya koleksi buku cerita yang memadai, kurangnya penyaringan buku dari luar yang terorganisir, dan kebanyakan siswa hanya datang ke perpustakaan untuk menonton televisi.
2. Muhtadien, Sabilal (2019) dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan SMA 2 Mranggen. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian minat kunjung siswa ke perpustakaan SMA 2 Mranggen. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rendahnya minat kunjung siswa ke perpustakaan SMA 2 Mranggen disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh kurangnya rasa cinta siswa terhadap perpustakaan serta kesibukan siswa pada jam istirahat atau jam kosong. Sementara faktor eksternal disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruangan yang kurang luas, udara yang terasa panas ketika AC

tidak dapat dinyalakan, serta penataan perabotan yang terkesan sempit dan pelayanan pustakawan yang kurang ramah. Selain itu, lingkungan keluarga siswa yang tidak menghargai kegiatan membaca dan mengurangi manfaat perpustakaan juga menjadi faktor eksternal yang signifikan.

3. Valentine (2018) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungi Mahasiswa Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Objek penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung mahasiswa ke dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Tanah Datar. Faktornya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu yang tinggi dan ketersediaan kebutuhan yang diinginkan oleh mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan yang memadai, pelayanan yang baik, sarana dan prasarana yang disediakan, serta daya tarik tempat yang dikunjungi.

Dari ketiga penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah memiliki fokus pada analisis kunjungan ke perpustakaan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini memiliki keunikan yang dimana peneliti menggunakan jenis studi kasus eksploratif karena peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai

fenomena yang terjadi. Dan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memilih objek penelitian yang berlokasi di Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama untuk menjelajahi dan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, penekanan diberikan pada interpretasi dan makna subjektif yang dialami oleh informan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas konteks sosial dan budaya yang melibatkan partisipan. Selain itu, penelitian kualitatif dapat memberikan ruang untuk peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, mendapatkan wawasan yang mendalam, dan menangkap nuansa serta variasi dalam pengalaman mereka. Pendekatan kualitatif juga lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus penelitian sesuai dengan temuan yang muncul selama proses penelitian. Dengan demikian, pilihan penelitian kualitatif diambil dengan tujuan untuk merinci konteks, menggali pandangan, dan memahami dinamika yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Miles, Matthew B. & Huberman (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena sosial secara mendalam dan kompleks, termasuk bagaimana individu memahami, memberi makna, dan berperilaku dalam lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena sosial melalui interaksi mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini menggambarkan hasil dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah yang holistik.

Miles, Matthew B. & Huberman (2014), juga menyatakan bahwa Studi kasus eksploratif adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman awal tentang fenomena tertentu yang belum banyak diketahui. Maka dari itu, jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis studi kasus eksploratif karena peneliti ingin menganalisis lebih dalam fenomena yang terjadi. Untuk melakukan kajian ini secara mendalam, diperlukan upaya observasi terhadap objek penelitian dalam jangka waktu tertentu guna mencari kebenaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian mengenai faktor rendahnya kunjungan perpustakaan perpustakaan di SMP Katolik Angelus Custos Surabaya, penelitian melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi, serta mencari sumber data untuk mempelajari objek penelitian yang telah ditentukan.

1.7.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki peranan krusial karena penelitian ini berkaitan erat dengan proses subjektif dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini ditandai dengan partisipasi aktif peneliti dalam pengumpulan data di lapangan, seperti yang terjadi di Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya. Dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan informan penelitian, seperti siswa, pustakawan, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Teknik snowball sampling digunakan untuk menentukan informan, dimulai dengan jumlah terbatas yang kemudian diperluas untuk memastikan data yang terkumpul mencukupi untuk analisis yang mendalam. Dengan demikian, kehadiran peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pengumpulan yang menargetkan pemahaman mendalam terhadap konteks dan situasi yang diamati. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Perpustakaan Katolik Angelus Custos Surabaya pada 16 September hingga 16 Desember 2023. Dokumentasi terhadap literatur sejak 16 September hingga 16 Desember 2023.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya yang terletak di Jalan Raya Niaga Dalam No. 5, Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Surabaya, Jawa Timur 60175. Alasan pemilihan lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Belum pernah adanya kegiatan sosialisasi perpustakaan maupun kajian penelitian terkait perpustakaan yang dilakukan pada SMP Katolik Angelus Custos Surabaya.
2. Di perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya terdapat permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin peneliti teliti.

1.7.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam proses penentuan informan, peneliti menggunakan metode snowball sampling. Dimulai dengan mengenali beberapa informan awal yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian informan tersebut memberikan rekomendasi atau petunjuk kepada peneliti untuk menemukan informan lain yang mungkin memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa snowball sampling adalah metode penentuan informan yang dimulai dengan jumlah yang terbatas dan kemudian berkembang. Informan awal penelitian diambil sebanyak 5 orang sebagai informan, namun karena data yang diperoleh dianggap belum mencukupi, peneliti kemudian mencari informan lain untuk melengkapi data tersebut.

Subjek dalam penelitian ini terdiri kepala sekolah, kepala perpustakaan, satu staff perpustakaan, dua guru, dan empat siswa pengguna aktif perpustakaan. Alasan peneliti memilih informan tersebut sebagai berikut:

1. Informan 1: kepala sekolah yaitu Bapak Yosep Cucun N. S.Pd dipilih sebagai informan karena memiliki kewenangan dan kebijakan serta

tugas dalam pengawasan terhadap pengembangan sekolah termasuk perpustakaan.

2. Informan 2: Pustakawan yaitu Fransiskus Xaverius Fery S.Ptk dipilih sebagai informan karena sebagai penyusun program kerja serta memberikan pelayanan kepada para pengunjung.
3. Informan 3 : wali kelas 9A yaitu Yohana Putri S.Pd, dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam sebagai murid. Jadi wali murid kelas tahu betul apa saja aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah.
4. Informan 4: siswi kelas 9A yaitu Michael Brilian dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
5. Informan 5: siswi kelas 9A yaitu Melavazya dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Informan 6: siswi kelas 9B yaitu Tiara Cantika Sitorus dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Informan 7: siswi kelas 9B yaitu Jessica Wibisono dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

8. Informan 8: siswi kelas 9C yaitu Jonathan Aprillianto dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Informan 9: siswi kelas 9C yaitu Tetyana Annabella dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Informan 10: siswi kelas 9C yaitu Keitaro Shilin dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
11. Informan 11: siswi kelas 9B yaitu Peter Montena dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
12. Informan 12: siswi kelas 9A yaitu Liesel Aviana Chelsea Darmansyah dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
13. Informan 13: siswi kelas 9A yaitu Jolin Felice dipilih sebagai informan karena pengguna perpustakaan serta dapat memberikan informasi yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

1.7.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang dapat mendukung informasi yang relevan dengan situasi di lokasi penelitian. Untuk

mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua jenis sumber data ini digunakan dalam upaya mencari solusi atau menjawab pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian. Berikut penjelasan tentang sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini:

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber laporan tertulis, seperti profil sekolah, laporan perpustakaan, dan dokumen-dokumen lain yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan berbentuk kalimat atau narasi yang diperoleh dari subjek penelitian melalui teknik pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti. Wawancara ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban tanpa pembatasan konteks tertentu. Melalui wawancara, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan berdasarkan pengalaman pribadi mereka dan berbagai pendapat yang mereka miliki, khususnya terkait dengan minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan. Tujuan utama adalah untuk menghasilkan data yang kaya melalui dialog langsung dengan individu yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai panduan untuk menjaga agar informasi yang diperoleh tetap terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, data yang disampaikan oleh informan selama wawancara juga direkam dan disimpan menggunakan telepon genggam atau handphone.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara langsung pada objek yang sedang diamati dengan cara melakukan pengamatan terhadap fenomena atau peristiwa yang ada di Perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengamati keadaan peristiwa dan gejala-gejala psikis dengan mengamati dan mencatat terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dari kegiatan yang dilaksanakan. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini mencakup buku statistik pengunjung dan buku statistik peminjaman buku, peraturan/tata tertib perpustakaan SMP Katolik Angelus Custos Surabaya, foto kegiatan siswa di perpustakaan maupun saat sesi wawancara bersama informan, dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam pengambilan dokumentasi, peneliti menggunakan telepongenggam atau handphone sebagai kamera untuk memperoleh kekayaan data sekaligus sebagai alat rekam dalam penelitian yang sedang berlangsung dengan alat bantu yang digunakan.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjalankan proses penelitian ini, analisis data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dianggap memiliki kredibilitas sesuai dengan isu penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono (2016) yang menguraikan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang teknik analisis data tersebut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data merupakan langkah untuk menyederhanakan, mengurutkan, dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen yang esensial dari data. Ini mencakup pengidentifikasian pola-pola dan tema-

tema yang muncul dalam data. Saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan ringkas mengenai isi data yang terkumpul selama penelitian lapangan. Reduksi data bertujuan untuk mengasah, mengklasifikasikan, memandu, mengklarifikasi, memusatkan perhatian, mengorganisir, dan mengatur data agar data tersebut dapat disajikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah langkah yang berikutnya setelah peneliti melakukan reduksi data. Pada tahap ini, data telah diatur dengan sistematis berdasarkan kategori-kategori tertentu yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi yang didukung oleh matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, dan berbagai bentuk visual lainnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Seperti dalam tahap reduksi data, dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai pedoman untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ini merupakan langkah dalam penelitian di mana peneliti melakukan penafsiran terhadap isi catatan data penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan. Tujuannya adalah untuk menguraikan dan

memahami makna yang terkandung dalam data tersebut dengan seksama, lengkap, dan mendalam. Proses verifikasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan adalah dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data dikelompokkan sesuai dengan panduan wawancara, disajikan dalam bentuk narasi, dan melalui penafsiran hasil analisis data, peneliti mencapai pemahaman mendalam mengenai makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Hal ini membantu dalam pembuatan kesimpulan yang didasarkan pada fakta yang ditemukan selama penelitian, tanpa adanya pengaruh atau perubahanyang tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya di lapangan.

